
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari tesis ini, penulis berharap dapat memberikan jawaban terhadap seluruh aspek rumusan masalah dalam penelitian untuk memperluas bahan penelitian lebih lanjut, sehingga lebih menarik lagi jika dikaji pada masa yang akan datang. Untuk mengungkap kearah itu akan penulis paparkan keterkaitan antara landasan teori dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti terhadap responden.

Atas dasar ungkapan dari pengelola PKBM, koordinator kejar paket B, tutor, instruktur, orang tua sebagai perwakilan masyarakat dan warga belajar kelompok belajar paket B setara SLTP PKBM, maka penumbuhan kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan kelompok belajar paket B di PKBM Mitra Dikmaas kota Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan program penumbuhan kemandirian dalam pemberdayaan kejar paket B di PKBM Mitra Dikmas kota Cimahi telah dilaksanakan, pembelajarannya berdasarkan kepada GBPP kurikulum inti dan kurikulum muatan lokal. Dari kurikulum inti dijadwalkan dalam pembelajaran Keterampilan yang dilaksanakan hari Jumat dan Sabtu pukul 16.00 – 17.30 untuk kelas I, dan Jumat- Sabtu pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 untuk kelas II dan III. Dalam kurikulum muatan lokal yang memuat kompetensi dasar keterampilan bermatapencapaian yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah setempat disertakan dalam kegiatan KIBU

yang ada di PKBM. Pelaksanaannya di luar jadwal kegiatan pembelajaran inti, tergantung jumlah dan jenis pesanan produk barang atau jasa yang datang ke PKBM. Terdapat rencana rintisan jenis keterampilan baru yaitu elektronik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tentang penumbuhan kemandirian dalam pemberdayaan kejar paket B di PKBM Mitra Dikmas kota Cimahi, dari kurikulum inti bidang pengajaran keterampilan yang di pilih adalah keterampilan menjahit barang kelengkapan rumah tangga, seperti taplak meja, alas pas bunga, tutup TV, penutup kulkas dan menjahit pakaian. Dalam kegiatan muatan local jenis keterampilan yang tersedia adalah pembuatan sapu ijuk, cetak batako dan pembuatan suku cadang sepeda motor Honda bahan dasar karet yang digunakan dalam kick starter dan bantalan tromol roda belakang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan diawali dengan ;

- a. Penyiapan bahan baku.
- b. Penyiapan bahan pendukung.
- c. Penyiapan warga belajar sebagai tenaga kerja.
- d. Proses produksi (pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan).
- e. Kegiatan pembungkusan dan pengepakan.
- f. Menyiapkan hasil untuk di pasarkan.

Dari pengamatan penulis pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut akademik telah dilaksanakan dengan baik dan yang menyangkut kegiatan kewirausahaan lebih banyak dilakukan secara praktek tanpa rencana tertulis.

3. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program penumbuhan kemandirian di kejar paket B, adalah ;
 - a. Sarana dan prasarana sangat terbatas diantaranya; buku pegangan tutor atau instruktur, modul pelajaran paket B, buku/ modul keterampilan, bahan dan peralatan untuk belajar keterampilan.
 - b. Sebahagian tenaga tutor dan Instruktur ada yang belum memiliki standar minimal lulusan ijazah D 2 jurusan kependidikan.
 - c. Penyelenggara kurang dapat menggali dan menghimpun dana dari masyarakat, organisasi, instansi dan perusahaan untuk mendukung kelancaran program, hanya mengandalkan bantuan pemerintah melalui Diknas kota Cimahi..
 - d. Pemerintah daerah setempat RT/RW kurang kerja sama dengan peyelenggara PKBM, seperti dalam penjaringan warga belajar kurang mendukung, kontribusi dana pun tidak.
4. Hasil program pembelajaran kewirausahaan di kejar paket B, warga belajar memiliki perubahan setelah mengalami pembelajaran keterampilan dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian: (1) aspek kognitif, pada aspek ini warga belajar mengetahui tentang pengetahuan kewirausahaan sederhana dengan memahami beberapa jenis keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan dan penghidupannya di masyarakat,(2) aspek afektif, yaitu adanya perubahan sikap terhadap kebutuhan belajar dengan menuntut adanya program belajar yang beraneka ragam dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam mengatur diri, lingkungan rumah, keterampilan khusus

dan lainnya.(3) Psikomotor, berkaitan dengan kecakapan dan keterampilan kerja sesuai dengan usia perkembangannya untuk membentuk kegiatan usaha secara sendiri-sendiri atau pun berkelompok Keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan di kejar paket B sangat tergantung dari partisipasi dan kontribusi masyarakat, pemerintah dan warga belajar. Masyarakat dan warga belajar merupakan unsur utama yang menentukan keberhasilan program, para penyelenggara berperan luas untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dalam penyelenggaraan program untuk berdaya guna dan berhasil guna yang optimal.

5. Penumbuhan kemandirian sebagai dampak pelaksanaan program kewirausahaan terhadap kelompok belajar paket B setara SLTP, kegiatan ini berfungsi untuk menstimulasi warga belajar paket B ke arah persiapan bekerja dan berusaha, untuk menghantarkan ke arah itu warga belajar paket B PKBM Mitra Dikmas telah dibekali dengan sejumlah keterampilan sebagai modal dasar berusaha dengan keterampilan menciptakan produk atau jasa yang dapat di jual. Meskipun kemandirian ekonomi belum tercapai oleh warga belajar kejar paket B di PKBM ini, mereka memiliki keterampilan dalam kecakapan hidup untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat karena dari keterampilan yang dipelajarinya menghasilkan produk barang atau jasa menjahit yang layak dijual.

Dampak keterampilan ini seharusnya diakhiri dengan perwujudan kompetensi yang dibuktikan dengan surat keterangan kecakapan yang

dieroleh warga belajar, legalitasnya dikeluarkan oleh pengelola/ PKBM yang bersangkutan.

B. Saran – saran

Dari hasil temuan dalam penelitian dan kesimpulan yang telah dituangkan dalam pembahasan terdahulu, mengilhami penulis untuk menyampaikan beberapa saran yang mungkin ada manfaatnya bagi PKBM Mitra Dikmas di kota Cimahi.

Adapun saran-saran yang akan disampaikan diantaranya :

1. Bagi Penyelenggara kejar paket B setara SLTP

Dengan bermunculannya PKBM baru sebaiknya tidak dijadikan saingan akan tetapi merupakan partner dalam penuntasan program wajar 9 tahun di lingkungan masyarakat yang mengalami nasib kurang beruntung sehingga mereka tidak dapat memasukan anaknya ke lembaga pendidikan formal (SLTP reguler), akan tetapi bersama-sama menanggulangnya melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Pemilihan jenis keterampilan dititik beratkan pada kebutuhan dan pengembangan potensi setempat. Dengan demikian lulusan program paket B memiliki kemampuan akademis yang berwawasan lingkungan dan memiliki peningkatan kualitas kehidupannya.

Akhir kegiatan kecakapan kewirausahaan PKBM mengeluarkan sertifikat kecakapan kompetensi sesuai keterampilan yang dimiliki warga

belajar, sertifikat ini dikeluarkan secara resmi dan kewenangannya ada di pengelola PKBM. Sertifikat ini juga bermanfaat untuk warga belajar manakala dibutuhkan di masyarakat sebagai modal dasar dalam kehidupan dan penghidupannya.

2. Bagi pihak pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dari kehidupan seseorang, tidak mudah dan sederhana, karena selain sifatnya kompleks, dinamis, kontekstual, dan merupakan sebuah wacana yang melibatkan pembentukan aspek kognitif, keterampilan bahkan menyangkut pembentukan seseorang secara keseluruhan (Supriadi,D, 2001).

Maka penekanan penguasaan kompetensi dasar baik akademik maupun keterampilan pada dasarnya merupakan pembekalan bagi peningkatan status ekonomi, sosial warga belajar, yang pada akhirnya diharapkan lulusan paket B mampu melepaskan diri dari kemiskinan. Kondisi ini akan membantu percepatan pembangunan daerah.

3. Bagi Instruktur/Tutor

Berdasarkan ungkapan dari responden yang menyatakan bahwa masih memiliki kesulitan dalam memasarkan hasil produk keterampilan, maka penulis memberikan saran untuk menyelenggarakan pelatihan salesmanship terhadap para tutor atau instruktur. Melalui kegiatan ini diharapkan mereka memahami tentang bagaimana memberikan wawasan

terhadap warga belajar mengenai langkah-langkah mewujudkan jaringan market, sesuai produk atau jasa yang akan dijualnya.

4. Bagi Warga Belajar

Untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas, maka dalam pembelajaran kewirausahaan melalui latihan keterampilan melakukan uji kompetensi hasil keterampilan, tatalaksana dan kemampuan menjual barang atau jasa sebagai hasil pembelajaran.

Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan para lulusan mampu bersaing produk atau jasa yang dijualnya di masyarakat.





